



Analisis Penerapan *Balance Scorecard* sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Perguruan Tinggi Negeri

Richelia Birahy¹, Steven Siaila², JR. Patiruhu³

Universitas Pattimura Ambon, Indonesia

Email: richeliabirahy@gmail.com

ABSTRAK

Kata kunci:

Balance Scorecard,
Perspektif
Keuangan,
Perspektif
Pelanggan,
Perspektif Proses
Bisnis Internal,
Perspektif
Pertumbuhan Dan
Pembelajaran,
Kinerja Keuangan

Latar Belakang: Berdasarkan Lakip (Laporan Kinerja) Iakn Ambon di Tahun 2021 dan Tahun 2022, beberapa sasaran dan target kerja belum tercapai sesuai RENSTRA. Dan pengukuran kinerja di IAKN Ambon, yang hanya menggunakan RESTRA sebagai acuan, belum memiliki standar serta indikator pencapaian yang dapat diukur.

Tujuan: Penelitian ini memiliki empat tujuan yaitu untuk mengetahui pengaruh perspektif keuangan, perspektif pelanggan, perspektif proses bisnis internal, serta perspektif pembelajaran dan pertumbuhan terhadap kinerja keuangan IAKN Ambon.

Metode: . Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 75 orang, terdiri dari pegawai, dosen dan mahasiswa IAKN Ambon. Teknik pengambilan sampel menggunakan rumus Purposive Sampling. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi Model Linier berganda.

Hasil: Hasil dari penelitian ini adalah perspektif keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan IAKN Ambon. Perspektif pelanggan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan IAKN Ambon. Perspektif proses bisnis internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan IAKN Ambon. Perspektif pembelajaran dan pertumbuhan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan IAKN Ambon.

Kesimpulan: Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa perspektif keuangan, proses bisnis internal, serta pembelajaran dan pertumbuhan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan IAKN Ambon, sementara perspektif pelanggan tidak berpengaruh secara signifikan.

ABSTRACT

Keywords:

Balance
Scorecard,
Financial
Perspective,
Customer
Perspective,
Internal Business
Process
Perspective,

Background: Based on the Lakip (Performance Report) of IAKN Ambon in 2021 and 2022, several goals and work targets have not been achieved according to RENSTRA. And performance measurement at IAKN Ambon, which only uses RESTRA as a reference, does not yet have measurable standards and indicators of achievement.

Purpose: This study has four objectives, namely to determine the effect of financial perspective, customer perspective, internal business process perspective (4) and learning and growth perspective on the financial performance of IAKN Ambon.

Growth and Learning Perspective, Financial Performance.

Method: *The sample used in this study amounted to 75 people, consisting of employees, lecturers and students of IAKN Ambon. The sampling technique used the Purposive Sampling formula. The analysis used in this research is multiple Linear Model regression analysis.*

Results: *The results of this study are the financial perspective has a positive and significant effect on the financial performance of IAKN Ambon. The customer perspective has no positive and significant effect on the financial performance of IAKN Ambon. The internal business process perspective has a positive and significant effect on the financial performance of IAKN Ambon. Learning and growth perspective has a positive and significant effect on the financial performance of IAKN*

Conclusion: *The conclusion of this study is that the financial perspective, internal business processes, and learning and growth have a positive and significant effect on the financial performance of IAKN Ambon, while the customer perspective has no significant effect.*

PENDAHULUAN

Hasil pengukuran kinerja organisasi biasanya akan berbanding lurus dengan kondisi keberhasilan di bidang tri dharma perguruan tinggi, semakin kinerjanya tinggi maka pelaksanaan tri dharma akan semakin baik (Sumardi & Efendi, 2019). Adapun tiga bidang itu adalah pelaksanaan bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat di organisasi Perguruan Tinggi (Permana, 2020). Jika pelaksanaan tridharma perguruan tinggi dinilai rendah, maka kinerja perguruan tinggi (organisasi) juga dinilai rendah (Sumardi & Efendi, 2019).

Terdapat banyak metode yang dapat diadopsi untuk mengukur kinerja organisasi. Salah satu diantaranya adalah balanced scorecard karena dinilai cukup komprehensif dari Kaplan dan Norton (Ramadani, Alam, & Ibrahim, 2020). Balanced scorecard terdiri dari dua kata yaitu balanced (berimbang) dan scorecard (kartu skor) (Haris, 2017). Kartu skor adalah kartu yang digunakan untuk merencanakan skor yang hendak dicapai oleh personel di masa depan (Galib & Hidayat, 2018). Melalui kartu skor, skor yang hendak diwujudkan organisasi dimasa depan dibandingkan dengan hasil kinerja sesungguhnya (Achmad, 2017); (Anza, Darwiyanto, & Wisudiawan, 2016). Hasil perbandingan ini digunakan untuk melakukan evaluasi atas kinerja organisasi yang bersangkutan. Sedangkan kata berimbang menunjukkan bahwa kinerja organisasi diukur secara berimbang dari dua aspek: keuangan dan nonkeuangan, jangka pendek dan kinerja jangka panjang, serta antara kinerja yang bersifat intern dan kinerja yang bersifat ekstern (Zulbasri, Djamil, Yusrialis, & Syamsurizal, 2023).

Pada awalnya Balanced Scorecard dikembangkan dan digunakan oleh organisasi laba atau perusahaan, tetapi pada perkembangannya Balanced Scorecard tidak hanya digunakan oleh organisasi laba tetapi juga digunakan pada organisasi nirlaba yaitu Perguruan Tinggi (Yenti & Fitri, 2018); (Larasati, Kahfi, & Suryana, 2020).

Menurut Jaswita et al (2023) Balanced Scorecard pada institusi pendidikan tinggi diperlukan karena berguna sebagai penyeimbang antara kinerja keuangan dengan nonkeuangan. Pengukuran kinerja perguruan tinggi yang modern tidak hanya mempertimbangkan perspektif keuangan saja, namun harus mencakup perspektif non

keuangan diantaranya perspektif kepuasan konsumen dalam hal ini stakeholder, perspektif bisnis internal dan perspektif pembelajaran dan pertumbuhan. Pengukuran kinerja dengan mempertimbangkan perspektif keuangan dan non keuangan dikenal dengan balance scorecard yang dikembangkan oleh Kaplan dan Norton. Balance scorecard merupakan pengukuran kinerja sebuah lembaga yang modern dengan mempertimbangkan empat perspektif (yang saling berhubungan) yang merupakan penerjemahan strategi dan tujuan yang ingin dicapai oleh suatu lembaga dalam jangka panjang, yang kemudian diukur dan dimonitor secara berkelanjutan (Syamiya & Haryanti, 2019).

IAKN Ambon merupakan Perguruan Tinggi Keagamaan Negeri Kristen dibawah naungan kementerian Agama melalui Dirjen Bimas kristen (Ambarita & Ririhena, 2022). Sebagai organisasi dibidang pendidikan dan pelayanan publik, dalam mewujudkan visi dan misinya, IAKN Ambon mengacu pada RENSTRA dari Kementerian Agama yang kemudian diturunkan lagi menjadi RENSTRA Iakn Ambon . Pengukuran kinerja yang dilakukan Iakn Ambon, tidak hanya di bidang finansial saja namun juga non finansial. Pencapaian terhadap target RENSTRA merupakan salah satu pengukuran kinerja Iakn Ambon.

RENSTRA (Rencana Strategis) Iakn Ambon periode 2019 sd 2024, dievaluasi setiap tahunnya dari hasil evaluasi tersebut dilakukan tidak lanjut untuk memperbaiki dan menentukan langkah-langkah pencapaian sasaran dan target kerja setiap tahunnya.

Berdasarkan Lakip (Laporan Kinerja) Iakn Ambon di Tahun 2021 dan Tahun 2022, beberapa sasaran dan target kerja belum tercapai sesuai RENSTRA. Pengukuran kinerja di IAKN Ambon, yang hanya menggunakan RESTRA sebagai acuan, belum memiliki standar serta indikator pencapaian yang dapat diukur. Untuk itu Pengukuran kinerja yang dilakukan dengan perspektif Balanced Scorecard sangat berguna untuk menterjemahkan visi dan misi sebuah organisasi termasuk Iakn Ambon yang merupakan institusi pendidikan tinggi. Hal ini penting dalam rangka melakukan perancangan Balanced Scorecard untuk melihat bagaimana tujuan dan sasaran strategis yang kemudian akan dioperasionalisasikan menjadi program kerja bagi Perguruan Tinggi. Dengan adanya program kerja, Perguruan Tinggi tersebut dapat meningkatkan kinerjanya yang selanjutnya dapat meraih cita-cita yang terkandung dalam visi dan misi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur kinerja perusahaan dari berbagai sudut pandang. Pertama, penelitian ini akan menilai kinerja keuangan perusahaan. Selanjutnya, kinerja juga akan dievaluasi dari perspektif pelanggan, yang mencakup kepuasan dan loyalitas pelanggan. Selain itu, kinerja proses bisnis internal akan diukur untuk melihat efektivitas dan efisiensi operasional perusahaan. Terakhir, aspek pertumbuhan dan pembelajaran karyawan juga akan dikaji untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengembangkan sumber daya manusia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Metode ini digunakan untuk

meneliti kepuasan kerja dan motivasi pegawai. Metode kualitatif ini digunakan untuk pengukuran kinerja perspektif keuangan dan pertumbuhan dan pembelajaran. Populasi dalam Penelitian ini adalah Pegawai, Dosen dan Mahasiswa Institut Agama Kristen Negeri Ambon. Dalam pengambilan sampel, penelitian ini menggunakan rumus Purposive Sampling, Sehingga ditetapkan sample dalam penelitian ini berjumlah 75 orang. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Partial Least Square (PLS). PLS merupakan model persamaan Structural Equation Modeling (SEM) dengan pendekatan berdasarkan variance atau component based structural equation modeling. Tujuan PLS-SEM adalah untuk mengembangkan teori atau membangun teori (orientasi prediksi). Penelitian ini memiliki model yang kompleks serta jumlah sampel yang terbatas, sehingga dalam analisis data menggunakan software SmartPLS. SmartPLS menggunakan metode bootstrapping atau penggandaan secara acak. Oleh karenanya asumsi normalitas tidak akan menjadi masalah. Selain itu, dengan dilakukannya bootstrapping maka SmartPLS tidak menyarankan jumlah minimum sampel. Sehingga dapat diterapkan untuk penelitian dengan jumlah sampel kecil. Analisis PLS-SEM terdiri dari dua sub model yaitu model pengukuran (measurement model) atau outer model dan model struktural (structural model) atau inner model.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif dilakukan untuk mendapatkan gambaran deskriptif mengenai jawaban responden untuk setiap variabel penelitian ini. Hal ini dilakukan agar dengan mudah dapat mengetahui tanggapan umum responden terhadap variabel-variabel yang diteliti. Berdasarkan perhitungan ini maka didapatkan skor interval pada lima kategori untuk keempat variabel yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1 Analisis Statistik Deskriptif

Kriteria	Interval Skor
Sangat Tidak Setuju / Sangat Kurang	1.00 - 1.80
Tidak Setuju / Kurang	1.81 - 2.60
Netral / Ragu-Ragu / Cukup	2.61 - 3.40
Setuju / Baik	3.41 - 4.20
Sangat Setuju / Sangat Baik	4.21 - 5.00

Sumber: Data Primer diolah 2024

Teknik pengolahan data menggunakan SmartPLS (Partial Least Square) membutuhkan dua tahap untuk menilai Fit Model dari sebuah model penelitian. Tahap tersebut adalah :

1. Evaluation of Measurement Model

Terdapat tiga kriteria di dalam penggunaan teknik analisis data dengan SmartPLS untuk menilai Evaluation of Measurement Model yaitu Convergent Validity, Discriminant Validity, dan Composite Validity.

a. Convergent Validity

1) Loading Factor

Penilaian convergent validity berdasarkan korelasi antara item score component score yang diestimasi dengan Software PLS Ukuran refleksif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0.7 dengan konstruk yang diukur. Namun menurut Chin yang dikutip oleh Imam Ghozali, nilai outer loading antara 0,5-0,6 untuk penelitian tahap awal dianggap cukup untuk memenuhi syarat convergent validity Dalam penelitian ini akan digunakan batas loading factor sebesar 0.7.

Tabel 2 Outer Loading (Factor Loading)

Variabel	Loading Factor	Ket
X1.1	1.000	Valid
X2.1	1.000	Valid
X3.1	0.900	Valid
X3.2	0.907	Valid
X4.1	0.986	Valid
X4.2	0.983	Valid
Y1	0.880	Valid
Y2	0.931	Valid

Sumber: Data Primer diolah 2024

Hasil pengolahan data dengan menggunakan SmartPLS dapat dilihat pada Tabel di atas Nilai Outer Loading atau korelasi antar konstruk dengan variabel telah memenuhi convergent validity dan dinyatakan valid karena memiliki nilai loading factor > 0,7. Maka semua indikator pada semua variabel dinyatakan layak dan valid untuk bisa digunakan untuk pengujian lebih lanjut.

2) Average Variance Extracted (AVE)

Berbeda dari Loading Factor yang adalah nilai yang dimiliki setiap indikator. Average Variance Extracted (AVE) adalah nilai yang dimiliki setiap variabel. Jika nilai setiap variabel diatas 0,5 maka variabel tersebut dinyatakan valid.

Tabel 8. Average Variance Extracted

Variabel	Average Variance Extracted
Perspektif Keuangan (X1)	1.000
Perspektif Pelanggan (X2)	1.000
Perspektif Proses Bisnis Internal (X3)	0.817
Perspektif Pertumbuhan dan Pembelajaran (X4)	0.970
Kinerja Keuangan (Y)	0.821

Sumber : Data Primer diolah 2024

Berdasarkan data tabel di atas Diketahui bahwa nilai AVE variabel X1 (Perspektif Keuangan) 1.000, variabel X2 (Perspektif Pelanggan) 1.000, variabel X3 (Perspektif Proses Bisnis Internal) 0.817, variabel X4 (Perspektif Pertumbuhan dan Pembelajaran) 0.970 dan variabel Y (Kinerja Keuangan) 0.821. Dimana nilai tersebut berada diatas 0,5 dan variabel-variabel tersebut dapat dikatakan valid berdasarkan standar nilai yang telah ditentukan.

b. Composite Reliability

Composite Reliability adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukur dapat dipercaya dan diandalkan (Rachmawati & Karim, 2020). Data yang dimiliki Composite Reliability > 0,7 mempunyai reliabilitas yang tinggi. Composite Reliability blok indikator yang mengukur suatu konstruk dapat dievaluasi dengan dua macam ukuran yaitu internal consistency dan cronbach's alpha.

Tabel 9. Composite Reliability

Variabel	Composite Reliability
Perspektif Keuangan (X1)	1.000
Perspektif Pelanggan (X2)	1.000
Perspektif Proses Bisnis Internal (X3)	0.899
Perspektif Pertumbuhan dan Pembelajaran (X4)	0.985
Kinerja Keuangan (Y)	0.901

Sumber : Data Primer diolah 2024

Berdasarkan data tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai composite reliability semua variabel penelitian > 0,7. Variabel X1 (Perspektif Keuangan) 1.000, variabel X2 (Perspektif Pelanggan) 1.000, variabel X3 (Perspektif Proses Bisnis Internal) 0.899, variabel X4 (Perspektif Pertumbuhan dan Pembelajaran) 0.985 dan variabel Y (Kinerja Keuangan) 0.901. Hasil ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel telah memenuhi composite reliability sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

1) Cronbach's Alpha

Uji reliabilitas dengan composite reliability dapat diperkuat dengan menggunakan nilai cronbach's alpha. Suatu variabel dapat dinyatakan reliabel atau memenuhi cronbach's alpha apabila memiliki nilai cronbach's alpha > 0,6. Berikut ini adalah nilai cronbach's alpha dari masing-masing variabel.

Tabel 10. Cronbach's Alpha

Variabel	Cronbach's Alpha
Perspektif Keuangan (X1)	1.000
Perspektif Pelanggan (X2)	1.000
Perspektif Proses Bisnis Internal (X3)	0.776
Perspektif Pertumbuhan dan Pembelajaran (X4)	0.969
Kinerja Keuangan (Y)	0.785

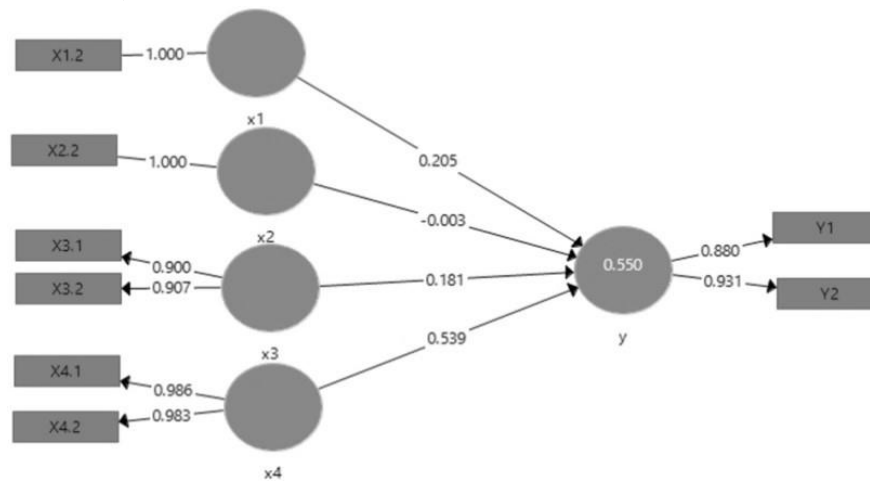
Sumber : Data Primer diolah 2024

Berdasarkan data tabel diatas, diketahui bahwa nilai cronbach's alpha dari setiap variabel X1 (Perspektif Keuangan) 1.000, variabel X2 (Perspektif Pelanggan) 1.000, variabel X3 (Perspektif Proses Bisnis Internal) 0.776, variabel X4 (Perspektif Pertumbuhan dan Pembelajaran) 0.969 dan variabel Y (Kinerja Keuangan) 0.785. Dengan demikian hasil ini dapat menunjukkan bahwa setiap variabel penelitian telah memenuhi persyaratan nilai cronbach's alpha. Maka keseluruhan variabel memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

2) Pengujian Model Struktural (Inner Model)

Model struktural dalam PLS dievaluasi dengan menggunakan untuk variabel dependen dan nilai koefisien path untuk variabel independen yang kemudian dinilai

signifikansinya berdasarkan nilai t-statistic setiap path (Rehatta, Sijabat, Tutupoho, Muskita, & Waly, 2022); (Olivia, Athar, Nasution, & Hidayat, 2021); (Dewi, Hilendri, & Kartikasari, 2022).



Gambar 1. Model Struktural

Hasil dari PLS R-Squares mempresentasikan jumlah variance dari konstruk yang dijelaskan oleh model. Berikut ini disajikan hasil perhitungan R-Square.

Tabel 11. Nilai R-Square

Variabel	R-Square
Kinerja Keuangan (Y)	0.550

Sumber : Data Primer diolah 2024

Pada tabel diatas dapat dilihat nilai R-Square pada variabel kinerja keuangan (Y) sebesar 0.550 = 55%, yang dipengaruhi oleh variabel X1 (Perspektif Keuangan), variabel X2 (Perspektif Pelanggan), variabel X3 (Perspektif Proses Bisnis Internal) dan variabel X4 (Perspektif Pertumbuhan dan Pembelajaran). Dan sisanya 45 % dipengaruhi variabel lain diluar penelitian.

2. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan olah data yang telah dilakukan, hasilnya dapat digunakan untuk menjawab hipotesis pada penelitian ini. Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan menilai nilai T-tabel dan nilai signifikansi. Hipotesis penelitian dapat dinyatakan berpengaruh positif dan signifikan apabila nilai dari T-tabel lebih besar dari nilai T-tabel yaitu 1,67 dan nilai dari signifikansi lebih kecil dari 0,05.

Tabel 11. Uji T (Parsial)

Hipotesis	Pengaruh	T-tabel	Sig	Hasil
H1	Perspektif Keuangan	2.910	0.004	Diterima
H2	Perspektif Pelanggan	-.103	0.918	Ditolak
H3	Perpektif Proses Bisnis Internal	2.754	0.006	Diterima

Hipotesis	Pengaruh	T-tabel	Sig	Hasil
H4	Perspektif Pertumbuhan dan Pembelajaran	8.380	0.000	Diterima

Sumber : Data Primer diolah 2024

Berikut adalah hasil uji hipotesis yang diperoleh dalam penelitian ini:

Dari persamaan regresi tersebut maka dapat dijelaskan pengaruh variabel independen yaitu perspektif keuangan, perspektif pelanggan, perspektif proses internal, perspektif pembelajaran dan pertumbuhan terhadap kinerja keuangan Institut Agama Kristen Negeri Ambon, sebagai berikut:

a. Pengujian Hipotesis 1

Pada data diatas menunjukkan bahwa nilai T-tabel sebesar 2.910 lebih besar dari nilai T-Tabel yakni 1,72 (1,72472) dan nilai sig sebesar 0,004 yakni lebih kecil dari nilai signifikansi yaitu 0,05. Maka artinya perspektif keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hipotesis 1 diterima.

b. Pengujian Hipotesis 2

Pada data diatas menunjukkan bahwa nilai T-tabel sebesar -.103 lebih kecil dari nilai T-Tabel yakni 1,72 (1,72472) dan nilai sig sebesar 0,918 yakni lebih besar dari nilai signifikansi yaitu 0,05. Maka artinya perspektif pelanggan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hipotesis 2 ditolak.

c. Pengujian Hipotesis 3

Pada data diatas menunjukkan bahwa nilai T-tabel sebesar 2.754 lebih besar dari nilai T-Tabel yakni 1,72 (1,72472) dan nilai sig sebesar 0,006 yakni lebih kecil dari nilai signifikansi yaitu 0,05. Maka artinya perspektif proses bisnis internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hipotesis 3 diterima.

d. Pengujian Hipotesis 4

Pada data diatas menunjukkan bahwa nilai T-tabel sebesar 8.380 lebih besar dari nilai T-Tabel yakni 1,72 (1,72472) dan nilai sig sebesar 0,000 yakni lebih kecil dari nilai signifikansi yaitu 0,05. Maka artinya perspektif pertumbuhan dan pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hipotesis 4 diterima.

KESIMPULAN

Indikator yang diukur dalam perspektif keuangan adalah pencapaian pendapatan, pengeluaran serta keberlanjutan keuangan. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Institut Agama Kristen Negeri Ambon telah berhasil mengelola aspek yang menjadi kunci dari keuangan Institut dengan baik. Institut telah berhasil menjaga keseimbangan yang sehat antara pendanaan utang dan modal sendiri, memastikan bahwa penggunaan utang tidak terlalu tinggi dibandingkan dengan pendapatan, juga memiliki likuiditas yang memadai untuk memenuhi kewajiban jangka pendek Institut. Selain itu, Institut telah mencapai target yang ditetapkan untuk pendapatan, pengeluaran, dan selisih operasional, menunjukkan kemampuan Institut untuk menghasilkan pendapatan yang diharapkan, mengelola pengeluaran Institut dengan efisien, dan menghasilkan keuntungan operasional yang sesuai dengan harapan. Dengan demikian, Institut memiliki fondasi keuangan yang kuat dan mampu mencapai tujuan keuangan Institut secara efektif.

Fokus pada pelanggan dianggap sangat penting karena keberhasilan jangka panjang organisasi sangat tergantung pada kemampuannya untuk memahami dan merespons dengan baik terhadap keinginan pelanggan. Indikator yang diukur dalam perspektif pelanggan adalah kepuasan mahasiswa dan peningkatan karier mahasiswa. Dari penelitian ini mengungkapkan bahwa perspektif pelanggan tidak berpengaruh positif dan signifikan

terhadap kinerja keuangan Institut Agama Kristen Negeri Ambon. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pelanggan atau mahasiswa merasa puas dengan kualitas pengajaran, ketersediaan fasilitas, dan layanan pendukung pembelajaran yang disediakan oleh Institut, hal itu tidak selalu secara langsung berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan Institut.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Achmad. (2017). Pengukuran Kinerja Badan Usaha Koperasi dengan Balanced Scorecard. *Istidlal: Jurnal Ekonomi Dan Hukum Islam*, 1(1), 57–72.
- Ambarita, Jenri, & Ririhena, Ira. (2022). Mengelola Keragaman Agama di Lembaga Pendidikan Tinggi Institut Agama Kristen Negeri Ambon. *Dialog*, 45(1), 81–98.
- Anza, Natassya Amalia, Darwiyanto, Eko, & Wisudiawan, Gede Agung Ary. (2016). Analisis Dan Implementasi Aplikasi Penilaian Kinerja Karyawan Pada Pt. Sangkuriang Internasional Dengan Pendekatan Metode Balanced Scorecard. *EProceedings of Engineering*, 3(1).
- Dewi, Luh Indah Wimala, Hilendri, Baiq Anggun, & Kartikasari, Nungki. (2022). Faktor-faktor yang Memengaruhi Digitalisasi Informasi Akuntansi pada UMKM di Kota Mataram. *Riset, Ekonomi, Akuntansi Dan Perpajakan (Rekan)*, 3(2), 121–136.
- Galib, Mukhtar, & Hidayat, Muhammad. (2018). ANALISIS KINERJA PERUSAHAAN DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN BALANCED SCORECARD PADA PT. BOSOWA PROPERTINDO. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 2(1), 92–112.
- Haris, Abdul. (2017). Penerapan Balanced Scorecard Sebagai Indikator Dalam Pengukuran Kinerja Koperasi (Studi Pada KPRI Karya Dharma Selong). *Jmm Unram-Master of Management Journal*, 6(1).
- Jaswita, Derizka Inva, Tua, Rudy Bodewyn Mangasa, & Syamsuddin, Rahmi Andini. (2023). *BALANCE SCORE CARD*. Banten: Unpam Press.
- Larasati, Retno Anisa, Kahfi, Inal, & Suryana, Aep Tata. (2020). Pemanfaatan Balanced Score Card untuk mengukur keuntungan keuangan dan non-keuangan Perghuruan Tinggi. *Jurnal Sociohumaniora Kodepena (JSK)*, 1(1), 1–13.
- Olivia, Hastuti, Athar, Gadis Arniyati, Nasution, Tia Andrianti, & Hidayat, Syahrijal. (2021). Kinerja Keuangan Perbankan Syariah: Tinjauan Dari Intellectual Capital Pada BNI Syariah. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 3(2), 97–103.
- Permana, Ibar Adi. (2020). Analisis Penilaian Kinerja Dosen Menggunakan Metode Balance Scorecard (Studi Kasus Stt Sangkakala). *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 13(2), 89–99.
- Rachmawati, Windasari, & Karim, Abdul. (2020). Analisis Peran KSPPS Dalam Mendukung Ekonomi Rakyat Berbasis Usaha Menengah Kecil. *AKURAT/ Jurnal Ilmiah Akuntansi FE UNIBBA*, 11(1), 7–18.

- Ramadani, Mifrah Nurbadri, Alam, Syamsu, & Ibrahim, Fifi Nurafifah. (2020). Penilaian Kinerja Menggunakan Metode Balanced Scorecard di Kementerian Agama Kabupaten Bone. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 6(2).
- Rehatta, Pieter Novry Ruddy, Sijabat, Asiani, Tutupoho, Saleh, Muskita, Frandyo Izak, & Waly, Nisma. (2022). Pengaruh Employer Branding Terhadap Turnover Intention Di Mediasi Oleh Employee Engagement Pada PT. Federal International Finance Ambon. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 3(6), 3346–3358.
- Sumardi, Rebin, & Efendi, Suryono. (2019). Upaya Meningkatkan Kinerja Dengan Pendekatan Aplikasi Balance Scorecard Pada Perguruan Tinggi Swasta Di Jakarta. *Populis: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 4(2), 220–232.
- Syamiya, Estu Niana, & Haryanti, Sri. (2019). Analisis Pengukuran Kinerja Dengan Menggunakan Metode Balanced Scorecard. *Prosiding FRIMA (Festival Riset Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi)*, (2), 546–559.
- Yenti, Elfina, & Fitri, Sri Adella. (2018). Analisis Pengukuran Kinerja Dengan Menggunakan Balance Scorecard Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Batusangkar. *JURIS (Jurnal Ilmiah Syariah)*, 13(2).
- Zulbasri, Muhammad, Djamil, Nasrullah, Yusrialis, Yusrialis, & Syamsurizal, Syamsurizal. (2023). Pengaruh Pengukuran Balanced Scorecard (BSC) Terhadap Kinerja Perguruan Tinggi (Studi Kasus Pada Badan Layanan Umum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau). *JAWI: Journal of Ahkam Wa Iqtishad*, 1(1), 42–51.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).